

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam bertutur kata biasanya menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sopan untuk menjaga perasaan petutur pada saat berkomunikasi. Kridalakasna (1985: 12) mengungkapkan, bahasa merupakan sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk berkomunikasi oleh sekelompok manusia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia, menurut Lamuddin (2003: 2), ada lima jenis, yaitu:

- a. Alat atau media komunikasi. Fungsi paling dasar dan esensial dari sebuah bahasa untuk memahami sesama manusia sebagai makhluk sosial.
- b. Alat untuk mengekspresikan diri. Fungsi dasar kedua dari bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan diri, seperti mengungkapkan sebuah perasaan (marah, sedih, kecewa, dll)
- c. Alat integrasi dan adaptasi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, maka dari itu manusia menggunakan bahasa untuk beradaptasi, dan melalui bahasa yang berbeda-beda manusia dapat belajar dan menjalin persatuan
- d. Alat kontrol sosial. Kontrol sosial merupakan sebuah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa dalam kontrol sosial dapat digunakan untuk mempengaruhi bahkan mengatur atau mengendalikan suatu kelompok.

- e. Alat untuk berpikir. Konsep yang timbul pada sebuah logika berasal dari bahasa, yang melalui proses berpikir

Dari fungsi di atas, ditemukan bahasa untuk mengekspresikan diri yang dapat mengungkapkan suatu perasaan. Perasaan itu sendiri merupakan sebuah emosi yang dapat dirasakan saat berada dalam suatu lingkungan atau keadaan tertentu, entah itu bahagia, sedih, marah, kecewa, dan lain sebagainya. Arti perasaan yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat dalam Sobur (2009: 426) adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.

Suatu sebab-akibat yang terdapat dalam percakapan dari penutur kepada petutur biasanya dapat mengakibatkan suatu perasaan yang dapat timbul dalam diri petutur. Perasaan yang dapat timbul ini amat beragam, tergantung kepada konteks apa yang sedang dibicarakan. Konteks ini menyangkut beberapa ekspresi seperti yang diungkapkan oleh Goleman (2002: 411), diantaranya:

1. Perasaan terima kasih, contoh:

“Baiklah Bram, terima kasih. Semua yang kau lakukan untukku hanya Tuhan yang bisa membalasnya....” (PDKK, 2007: 177)

2. Perasaan bersalah, contoh:

“Maafkan saya Tante, saya tidak bermaksud memukul kepala Reza dengan botol!” (PDKK, 2007: 26)

3. Perasaan marah, contoh:

“Kepala Reza mendapatkan lima jahitan, dan itu semua gara-gara kamu!” (PDKK, 2007: 26)

4. Perasaan kecewa, contoh:

Sheila kecewa karena Bram pergi tanpa pamit, padahal entah kapan mereka bisa bertemu lagi.... (PDKK, 2007: 249)

5. Perasaan sedih, contoh:

Sheila menghambur ke pelukan Haryanto. Ia menangis tersedu-sedu. (PDKK, 2007: 27)

Ekspresi perasaan, seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam bahasa Jepang disebut dengan 表現 (*hyougen*) yang menurut Yono (2003: 13) sebagai berikut:

「表現」とは、自分の思考・感情を表すことです。表現の方法にはさまざまな様式があります。例えば、言葉や文字の言語で表現しようとする、舞踊で表現しようとする、絵画や彫刻で表現しようとする、などの方法があります。

(“*Hyougen*” to wa, jibun no shikou/kanjou wo arawasu koto desu. Hyougen no houhou ni wa samazama na youshiki ga arimasu. Tatoeba, kotoba ya bunji no gengo de hyougen shiyou to suru, buyou de hyougen shiyou to suru, kaiga ya choukoku de hyougen shiyou to suru, nado no houhou ga arimasu.)

“Ekspresi perasaan” adalah hal yang menyatakan pemikiran atau perasaan seseorang. Dalam metode ungkapan terdapat banyak jenis. Contohnya, mengungkapkan bahasa atau karakter bahasa, mengungkapkan tarian, mengungkapkan gambar atau patung, dan terdapat metode yang lainnya.

Jenis-jenis 表現 (*hyougen*) dalam bahasa Jepang amatlah beragam, diantaranya ada 比較表現 (*hikaku hyougen*) yang berarti ekspresi perbandingan, 勧誘表現 (*kanyuu hyougen*) yang berarti ekspresi ajakan, 依頼表現 (*irai hyougen*) yang berarti ekspresi permintaan, dan ekspresi perasaan, yang mengungkapkan rasa terima kasih disebut dengan 感謝表現 (*kansha hyougen*). Menurut Katsuhiko

(1983: 10), ekspresi terima kasih atau 感謝表現 (*kansha hyougen*) adalah sebuah bagian dari ekspresi perasaan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu rasa terima kasih (ありがとう) atau pun permintaan maaf (すみません) yang memiliki makna serupa.

Dalam bahasa Indonesia, rasa terima kasih dapat diungkapkan dengan “terima kasih”, “*makasih*”, atau pun dengan bahasa tubuh seperti “mengangguk”, sedangkan dalam bahasa Jepang, rasa terima kasih dapat diucapkan dengan berbagai macam ungkapan dan juga bahasa tubuh, dimana yang paling sering digunakan adalah dengan kata “ありがとうございます” (“ありがとう” singkatnya), namun ada juga pengungkapan seperti “おかげで” atau “おかげさまで”, “すみません”, “どうも” dan lain sebagainya (Sano, 1995: 125).

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang yang akan dianalisis menggunakan kajian pragmatik, dimana konteks dan situasi mempengaruhi percakapan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mau pun dalam situasi tertentu. Perhatikan contoh berikut:

1. チョータ : はい
張太の母 : あっ、忙しいとこわざわざありがとうね張太。お母さんこれで元気にしてもらえる
チョータ : これで最後にしてくれよ
張太の母 : 最後じゃないでしょ？
(Alice In Borderland, 2020, episode 1, 4:18-4:39)

Konteks contoh tuturan di atas adalah, Ibunya Chouta mengalami kekurangan dalam finansialnya sehingga ia kerap meminta Chouta untuk memberinya bantuan dalam bentuk uang, dan ini bukan pertama kalinya ibunya meminta uang kepada Chouta.

Penanda 感謝表現 (*kansha hyougen*) yang terlihat dari contoh percakapan di atas adalah 「わざわざありがとう」 yang diucapkan oleh ibunya Chouta kepada Chouta. Ungkapan 感謝表現 (*kansha hyougen*) di atas didapatkan secara langsung, dimana penggunaan 感謝表現 (*kansha hyougen*) disini digunakan untuk meminta maaf karena ibunya merasa telah merepotkan Chouta untuk selalu memberikannya bantuan dalam hal finansial, namun juga berterima kasih karena dengan adanya Chouta untuk membantunya, ibunya dapat bertahan hidup.

2. ミカサ : 住民の避難が完了しないから、巨人と戦って死んでいる。

ボース : 住民の命や財産を守るために、心臓を捧げるのがお前らの務めだろうが！

タダ飯食らいが100年ぶりに役に立ったからって、いい気になるんじゃねえ！

ミカサ : 人が人のために死ぬのが当然だと思っているのなら、きっと理解してもらえるだろう。時に、1人の尊い命が多くを救うこともあることを。

ボース : やってみろ！お前の雇い主とは長いつきあいだ！

下っ端の進退なんぞ、冗談で決めるぞ！

ボース : 待て！ううっ！

男の人 : か…会長…。
ボース : 荷台を引け。
子供 : お姉ちゃん、ありがとう!
子供の母 : おかげで助かりました。感謝いたします。
(Shingeki no Kyojin, 2013, season 1 episode 6,)

Konteks pada tuturan 2 di atas adalah, saat warga dari Wall Maria diserang oleh kerumunan Titan, mereka diminta untuk mengevakuasi diri ke dalam Wall Rose, namun terjadi penghambatan karena adanya gerobak milik seorang pengusaha yang tersangkut di gerbang masuk Wall Rose. Pengusaha tersebut awalnya tidak ingin menarik kembali gerobaknya untuk mempersilahkan para warga mengevakuasi, namun setelah Mikasa turut campur dalam masalah ini, pengusaha tersebut menyerah dan menarik gerobaknya mundur.

Penanda 感謝表現 (*kansha hyougen*) yang terlihat dari percakapan di atas adalah 「ありがとう」、「おかげで助かりました」、dan 「感謝いたします」 yang diucapkan oleh seorang anak dan ibunya kepada Mikasa. Ungkapan 感謝表現 (*kansha hyougen*) di atas didapatkan secara langsung, dimana penggunaan 感謝表現 (*kansha hyougen*) dalam percakapan di atas digunakan untuk berterima kasih secara mendalam karena berkat bantuan Mikasa, anak dan ibunya tersebut dapat mengevakuasikan diri mereka ke dalam Wall Rose, atau tempat yang lebih aman.

Penulis belum menemukan pembahasan yang meneliti tentang 感謝表現 (*kansha hyougen*) pada penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk pembelajaran mengenai 感謝表現 (*kansha hyougen*) dalam tuturan kata bahasa Jepang serta untuk pembelajar bahasa Jepang dapat mengaplikasikan 感謝表現 (*kansha hyougen*) dan dapat mengerti konteks-konteks yang terdapat dalam percakapan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau pun saat berinteraksi dengan masyarakat Jepang.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik yang merupakan sebuah kajian yang digunakan untuk mempelajari bahasa yang dikaitkan dengan komunikasi, konteks, hubungan antar kalimat, situasi, dan waktu saat diungkapkannya kalimat tersebut (Parera, 2004: 171).

Kaitan antara 感謝表現 (*kansha hyougen*) dengan kajian pragmatik dilihat dari komunikasi yang terjalin dengan menelaah konteks, hubungan antar kalimat, makna, perasaan, tindak tutur, situasi, dan waktu dari penggunaan 感謝表現 (*kansha hyougen*) tersebut, sebagaimana pengertian dari pragmatik yang mempelajari bahasa yang berkaitan erat dengan komunikasi, konteks, dan makna dari ungkapan kalimat yang diucapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini, penulis akan membatasi perumusan masalah pada:

1. Bagaimana penggunaan 感謝表現 (*kansha hyougen*) dalam bahasa Jepang
2. Penanda apa yang terlihat pada 感謝表現 (*kansha hyougen*) dalam bahasa Jepang
3. Bentuk 感謝表現 (*kansha hyougen*) apakah yang terdapat dalam tuturan berbahasa Jepang

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan 感謝表現 (*kansha hyougen*) dalam bahasa Jepang
2. Mendeskripsikan penanda apa yang terdapat pada 感謝表現 (*kansha hyougen*) dalam bahasa Jepang
3. Mendeskripsikan bentuk 感謝表現 (*kansha hyougen*) yang didapat secara langsung atau tidak langsung

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif karena penulis ingin menggambarkan bagaimana pengucapan rasa terima kasih yang terdapat dalam bahasa Jepang, dan apakah rasa terima kasih tersebut diucapkan secara langsung atau tidak. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual mau pun kelompok (Sukmadinata, 2009: 18).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya (Sukmadinata, 2009: 18). Metode kajian yang penulis gunakan adalah metode kajian distribusional atau yang dikenal juga dengan sebutan metode agih, adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15).

1.4.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan sendiri menandakan bahwa penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk dipilah menjadi beberapa data yang valid untuk membuktikan penelitian ini. Penulis juga akan menggunakan beberapa *anime* dan *drama* untuk mengumpulkan lebih banyak data.

Kajian yang digunakan adalah kajian pragmatik, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan 語用論 (*goyouron*) yang berarti ilmu yang secara teoritis menghubungkan bahasa dengan adegan atau situasi yang digunakan oleh bahasa tersebut (Hayashi, 1990: 171)

1.5 Organisasi Penelitian

Ada pun organisasi penelitian ini akan disusun ke dalam 4 (empat) bab dengan sub-bab untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang objek yang sedang penulis teliti.

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar bagi penelitian yang meliputi Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Teori, bertujuan untuk memaparkan teori yang digunakan dalam skripsi yang berupa penelitian terdahulu dan teori-teori mengenai pengertian ucapan terima kasih dan penggunaannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang secara lebih rinci.

BAB III Analisis Data, berisikan paparan data dan analisis ucapan terima kasih atau 感謝表現 (*kansha hyougen*). Pada bab ini dijelaskan pula tentang hasil analisis data dalam bab sebelumnya dan hasil tersebut disusun secara logis dan sistematis.

BAB IV Simpulan dan Saran, hasil analisis bab sebelumnya berupa simpulan dan hasil penelitian serta saran-saran.

